

PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 MAZINO

Ni Luh Ika Windayani¹, Bestari Laia², Riminta Fa'ana³

¹Dosen Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan Singaraja

²Dosen Universitas Nias Raya

³Guru Mata Pelajaran Ekonomi

(windayaniika3@gmail.com¹, laiabestari211087@gmail.com², riminta@gmail.com³)

Abstrak

Salah satu permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mazino yang berjumlah 38 orang. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sampel penelitian adalah kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 18 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar (tes awal dan tes akhir). Data dianalisa dengan menggunakan uji varians untuk menguji homogenitas dan uji t-test untuk menguji hipotesis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media gambar mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan daya analisis siswa dalam memahami suatu gambar meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar media gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran di jenjang SMP karena melalui pembelajaran yang menggunakan media gambar, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu memahami konsep materi yang diajarkan dengan baik.

Kata Kunci: *Media gambar; hasil belajar; siswa*

Abstract

One of the problems of this research is the low learning outcomes of students. This is due to the use of inappropriate learning media so that students do not understand the material taught and are less actively involved in learning. This study aims to determine the influence of image media on student learning outcomes. This research uses a quantitative approach with quasi-experimental methods. The population of this study was all grade VIII students of SMP Negeri 2 Mazino totaling 38 people. The study sample was selected using total sampling technique. The research sample was class VIII-A as an experimental class with 20 students and class VIII-B as a control class with 18

students. The instruments used are learning outcomes tests (initial tests and final tests). The data were analyzed using a variance test to test homogeneity and a t-test to test the hypothesis. Research findings show that image media can increase student activeness in learning activities, students more easily understand the material taught and students' analytical power in understanding an image increases. Based on the results of the study, it can be concluded that image media can affect student learning outcomes. Therefore, researchers suggest that image media can be used as a learning medium at the junior high school level because through learning that uses image media, students are actively involved in the learning process, students are able to understand the concepts of the material taught well.

Keywords: *Image media; learning outcomes; student*

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Pendidikan mampu mengantarkan manusia menuju perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dengan pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, siswa diberdayakan untuk memperoleh sejumlah pengalaman-pengalaman sebagai bekal dalam menunjang aktivitas hidup dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Buchori dalam Trianto (2011:5) menyatakan bahwa, "Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam

kehidupan sehari-hari. Artinya, melalui pendidikan setiap individu diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah, pengetahuan etos kerja dan ketuntasan dengan hasil yang baik". Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Heris dan Utari (2016:6) yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat pendidikan sangat penting dalam kehidupan maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga memperoleh mutu yang baik. Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan wahana pengembangan diri bagi setiap

komponen yang terlibat di dalamnya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melatih, mendidik, serta membimbing peserta didik untuk menjadi generasi penerus yang berguna di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat mengharapkan agar setiap komponen yang terlibat di dalamnya mempunyai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen-komponen yang dimaksud adalah guru dan siswa. Dalam pembelajaran, guru dan siswa memiliki banyak perbedaan baik dari segi kemampuan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan lain-lain. Adanya perbedaan ini menjadikan pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan pendekatan, metode, model dan teknik yang bermacam-macam dalam pelaksanaannya sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam.

Guru sebagai pendidik sekaligus perancang pembelajaran sangat dibebankan untuk menciptakan suasana belajar yang mengaktifkan siswa dalam belajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dan hasil belajar siswa dapat memuaskan karena dalam proses belajar mengajar bukan hanya model pembelajaran yang dibutuhkan, namun banyak metode atau strategi lain sehingga membuat materi pembelajaran itu menarik dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran. Demikian pula halnya dengan siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak hanya menunggu apa yang disampaikan oleh guru, siswa harus mampu belajar secara

mandiri dalam mencari sumber belajar yang lain agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru berperan sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran tanpa melibatkan siswa dan guru menjadi satu-satunya sumber belajar yang ada. Siswa menjadi tidak bersemangat untuk belajar, kurang termotivasi belajar dan tidak memahami apa yang disampaikan guru tersebut, kemudian guru kurang peduli terhadap kondisi baik atau buruknya yang dialami siswa pada saat kegiatan belajar mengajar yang penting sudah disampaikan dan masih memperlakukan catat buku sampai habis materi pelajaran. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajar di kelas, dimana seharusnya media sangat berperan penting dalam menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas tanpa ada persiapan sebelumnya misalnya perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Guru memasuki ruangan kelas dan melaksanakan pembelajaran tanpa ada pedoman yang jelas seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kacau tanpa mempunyai arti terhadap siswa. Akibatnya, siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, kurang melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan merasa kurang nyaman untuk belajar. Selain itu, guru dalam mengajarkan suatu materi yang seharusnya menggunakan media pembelajaran misalnya media gambar,

tetapi tidak menggunakannya sehingga siswa lambat dalam menguasai materi tersebut. Hal inilah yang menyebabkan salah satu hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Di dalam proses pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, media pembelajaran merupakan bagian terpenting yang harus digunakan agar materi yang disampaikan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar yang dilakukan oleh guru di setiap pihak sekolah. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu kelengkapan media pembelajaran di sekolah yang memadai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media belajar di sekolah merupakan alat atau fasilitas yang akan digunakan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Guru berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran yang baik, maka seyogianya sekolah menyediakan media pembelajaran yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media gambar. Media gambar ini memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dimana dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran yang tepat merupakan faktor yang mendukung aktivitas belajar sehingga proses pembelajaran yang disampaikan

dapat berjalan dengan baik. dan apa bila tidak adanya pemanfaatan media pembelajaran, maka dapat diprediksi bahwa siswa akan mendapat kesulitan di dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Hal tersebut di atas, peneliti peroleh dari hasil observasi pada tanggal 08 Mei di SMP Negeri 2 Mazino, permasalahan yang di peroleh yaitu rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan belum menggunakan media gambar. Selanjutnya berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran IPS yaitu 60 dengan KKM yang berlaku 65. Selain itu dilihat dari siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas terdapat 8 orang siswa yang tuntas dalam KKM dan 12 orang siswa yang tidak tuntas dalam KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah. Solusi untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti akan menggunakan media gambar pada saat mengajar di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Mazino".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan penekatan kuantitatif yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mazino Kabupaten Nias Selatan dengan menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* (eksperimensemu) dimana penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian yang dilaksanakan dimana tidak semua variabel/faktor yang mempengaruhi

kegiatan penelitian tidak semua di kontrol. Menurut Arikunto (2013:125) “eksperimen merupakan jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan”. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapat pengamatan. Dalam desain ini, kedua kelompok akan diberi perlakuan dengan pembelajaran yang berbeda. Setelah pembelajaran berakhir diberi test akhir (post-test). Pada penelitian populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mazino, sedangkan sampelnya kelas VIII-a sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-b sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian meliputi tes awal sebanyak 5 soal dan tes akhir sebanyak 5 soal dalam bentuk tes uraian. Tes instrumen ini sebelum digunakan divalidasi terlebih dahulu oleh yang ahli pada bidangnya dan khususnya tes akhir diujicobakan di sekolah lain. Pada tes awal digunakan untuk menguji homogenitas sampel dan populasi. Sedangkan untuk tes akhir digunakan untuk uji hipotesis untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak.

C. Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Tes Awal

1) Rata-Rata Hasil Belajar dan Standar Deviasi

Berdasarkan data nilai hasil belajar tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa, standar deviasi dan varians. Rata-rata hasil tes awal kelas eksperimen sebesar 63,05; standar deviasinya sebesar 14,57 dan

variannya sebesar 212,26. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata hasil tes awal sebesar 60 standar deviasinya sebesar 12,13 dan variannya sebesar 147,06.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil tes awal diperoleh nilai varians (S^2) pada kelas eksperimen sebesar 212,26 dan nilai varians (S^2) pada kelas kontrol sebesar 147,06. Selanjutnya untuk melakukan uji homogenitas, maka nilai-nilai varians dari kedua kelas sampel penelitian disubstitusikan pada rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$
$$F = \frac{212,26}{147,06}$$
$$F = 1,44$$

Dari hasil tersebut diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 21,44. Kemudian dikonsultasikan pada tabel distribusi F dengan taraf signifikan 0,05 dan dk = (20,18) diperoleh F_{tabel} sebesar 2,19. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,44 < 2,19$) yang berarti bahwa kedua kelas sampel penelitian homogen.

b. Hasil Tes Akhir (Posttest)

1) Rata-Rata Hasil Belajar dan Standar Deviasi

Berdasarkan data nilai hasil belajar tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya diolah untuk mendapatkan rata-rata hasil belajar siswa, standar deviasi dan varians. Rata-rata hasil tes akhir kelas eksperimen sebesar 71,35; standar deviasinya sebesar 12,46 dan variannya sebesar 155,39. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata hasil tes akhir sebesar 62,17; standar deviasinya sebesar 11,44 dan variannya sebesar 130,97.

2) Uji Hipotesis

Berdasarkan data hasil tes akhir dari kedua kelas sampel penelitian, diperoleh nilai rata-rata ($\bar{x}_1$) untuk kelas eksperimen sebesar 71,35, standar deviasinya (s) sebesar 12,46 dan variansnya (s^2) sebesar 155,39. Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata ($\bar{x}_2$) hasil tes akhirnya sebesar 62,17; standar deviasinya (s) 11,44 dan variansnya (s^2) sebesar 130,97.

Standar deviasi gabungan dan varians gabungan dari kedua kelas sampel penelitian adalah sebagai berikut.

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(20 - 1)155,39 + (18 - 1)130,97}{20 + 18 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(19)155,39 + (17)130,97}{36}$$

$$S^2 = \frac{2952,55 + 2226,5}{36}$$

$$S^2 = \frac{5179,05}{36}$$

$$S^2 = 143,8625$$

$$S = 11,99$$

Selanjutnya, Untuk mengetahui t_{hitung} digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{71,35 - 62,17}{11,99 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{18}}}$$

$$t = \frac{9,18}{11,99 \sqrt{0,056}}$$

$$t = \frac{9,18}{(11,99)(0,325)}$$

$$t = \frac{9,18}{3,897}$$

$$t = 2,36$$

Jadi, nilai t_{hitung} adalah 2,36.

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,36 dan kemudian dikonsultasikan pada daftar

t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 18 - 2 = 36$.

Selanjutnya, nilai t_{tabel} ditentukan dengan $dk = 36$ dimana tidak terdapat di tabel distribusi t dan berada di antara dk (30,40). Oleh karena itu, untuk menentukan nilai t_{tabel} dengan $dk = 36$ menggunakan interpolasi linear.

$$C_0 = 2,042, C_1 = 2,021, B_0 = 30, B_1 = 40, B = 36$$

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$C = 2,042 + \frac{(2,021 - 2,042)}{(40 - 30)} (36 - 30)$$

$$C = 2,042 + \frac{-0,021}{10} (6)$$

$$C = 2,042 - 0,0126$$

$$C = 2,0294$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,0294$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,36 > 2,0294$ atau $t_{hitung} = 2,36$ tidak terletak pada interval: $-2,0294 \leq t \leq 2,0294$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada pengaruh media Gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Mazino tahun pembelajaran 2018/2019" diterima pada taraf signifikan 0,05.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar terdapat perubahan di dalam diri siswa. Perubahan tersebut antara lain siswa lebih memahami materi yang diajarkan, siswa lebih berani menanyakan hal-hal yang kurang dipahami terkait materi yang dipelajari, siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat untuk memberikan solusi dari setiap

permasalahan yang ada sehingga membuat suasana kelas lebih efektif.

Selain itu, siswa mampu memeriksa kembali kebenaran jawaban kelompoknya sendiri, siswa saling berinteraksi dalam kelompok, siswa lebih mudah menyelesaikan soal-soal yang diberikan dalam LKS dan tes akhir meskipun masih ada juga soal yang tidak dapat diselesaikan dengan baik serta siswa lebih memahami peta konsep suatu materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanaky dalam Arsyad (2017:71) "media gambar merupakan media yang paling umum digunakan orang, karena media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan di jumpai di mana-mana, serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan verbal.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu yang dilaksanakan oleh Hamzanwadi pada tahun 2010 dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Korleko". *Jurnal Education* Vol. 5 No. 2, Desember 2010, hal. 75-90. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa sebelum perlakuan (penggunaan media gambar) sebesar 60,34. Sedangkan, persentase hasil belajar siswa setelah perlakuan (penggunaan media gambar) sebesar 70,17.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan dengan diskusi kelompok yang dibentuk secara heterogen. Dengan demikian, siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi saling melengkapi dan membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Selama

kegiatan pembelajaran berlangsung siswa terlibat lebih aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru dan lebih terbuka dalam menyampaikan ide-idenya.

Dilihat dari hasil tes yang diberikan rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dimana di kelas eksperimen, tes awal rata-rata nilainya 63,05 dan pada tes akhir 71,35 sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata nilainya pada tes awal sebesar 60 dan pada tes akhir 62,17. Selanjutnya dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,34 > 2,0294$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yakni media gambarmampu mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Eternalis Dakhi pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 4 Maniamolo Tahun pelajaran 2014/2015. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai rata-rata, hasil belajar kelas eksperimen yaitu untuk pre-tes = 59,56, dan pos-test = 76,73 dan kelas kontrol yaitu: 55, 668, dan pos-tes = 68,41. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar ada peningkatan hasil belajar siswa.

Peneliti juga menemukan beberapa kendala saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambaryaitu masih ada siswa yang sulit memahami gambar yang disajikan oleh guru, masih ada beberapa siswa yang tidak dapat mengembangkan potensinya dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada, masih ada siswa yang tidak ingin terlibat dalam kegiatan penemuan kerja

kelompok, dan membutuhkan waktu yang lama. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut peneliti membantu siswa memahami peta konsep, menjelaskan materi dengan singkat dan jelas dan menggunakan waktu seefektif mungkin.

b. Jawaban Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, diperoleh hasil tes yang diberikan rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dimana di kelas eksperimen, tes awal rata-rata nilainya 63,05 dan pada tes akhir 71,35 sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata nilainya pada tes awal sebesar 60 dan pada tes akhir 62,17. Selanjutnya dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,34 > 2,0294$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yakni media gambarmampu mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Eternalis Dakhi pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 4 Maniamolo Tahun pelajaran 2014/2015. Hasil dari penelittian ini diperoleh nilai rata-rata, hasil belajar kelas eksperimen yaitu untuk pre-tes = 59,56, dan pos-test = 76,73 dan kelas kontrol yaitu: 55, 668, dan pos-tes = 68,41. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Media Gambar ada peningkatan Hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian Hamzanwadi, 2010 yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02

Korleko" (*Jurnal Education* Vol. 5 No. 2, Desember 2010, hal. 75-90) diperoleh bahwa persentase hasil belajar siswa sebelum perlakuan (penggunaan media gambar) sebesar 60,34. Sedangkan, persentase hasil belajar siswa setelah perlakuan (penggunaan media gambar) sebesar 70,17.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas membuktikan bahwa dengan penggunaan media gambardapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Mazino

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan, siswa melihat langsung objek materi yang diajarkan, siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa memahami materi konsep materi yang diajarkan, siswa menganalisis dan mengolah informasi yang diperlukan secara individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diajukan oleh guru lewat media gambar yang ada.

2. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang diajukan peneliti yaitu:

- a. Diharapkan kepada setiap guru mata pelajaran IPS kiranya media gambar sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa lebih memahami materi yang diajarkan

- serta siswa mengenal sendiri objek materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- b. Diharapkan kepada siswa agar melibatkan diri dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan media pembelajaran gambar.
 - c. Dalam menggunakan media pembelajaran gambar, diharapkan kepada guru agar menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan harus yang mudah dipahami oleh siswa.
 - d. Diharapkan penelitian ini dapat bermfaat dan dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya.
- E. Daftar Pustaka**
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka a.
- Dzamarah, Syaiful Bahri & Zaini, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hendriana, Heris dan Soemarmo, Utari. 2016. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Rajagukguk, Waminton. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2017. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media G

